

PEMBENTUKAN KADER DA'I OLEH YAYASAN KODAMA



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam
(S.Sos.I)**

Oleh:

**SITI MUBAEDAH
Nim:05230034**

**PEMBIMBING:
Dr. SRIHARINI, M.Si
NIP.197105261997032001**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYRAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGAYAKRTA**

2009

ABSTRAKSI

PEMBENTUKAN KADER DA'I OLEH YAYASAN KODAMA

Islam adalah ajaran yang menyeluruh dan terpadu, yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik dalam unsur-unsur keduniawian maupun keakhiratan. Dalam proses penyebarannya diperlukan satu usaha yang kompleks yang biasa disebut dengan dakwah islamiyah.

Yayasan Kodama merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang amar ma'ruf nahi munkar, dalam menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai dengan syari'at islam. Diharapkan keberadaan Yayasan Kodama mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan dakwah khususnya bagi pengembangan da'i sebagai sarana regenerasi dakwah islam.

Pembentukan kader dakwah yang ada di Yayasan Kodama itu dilakukan melalui 2 sistem yaitu:

1. sistem formal yaitu: system proses kaderisasi atau mengacu pada legal formal sistem perkaderan yang dilakukan oleh Yayasan Kodama
2. Sistem non formal (Kultural) yaitu: sistem perekrutan anggota melalui model pendekatan cultural, yaitu dengan mengandalkan hubungan kedekatan emosional kader baru, karena telah mengikuti salah satu kegiatan yang ada di Yayasan Kodama.

Sistem formal melalui tahapan-tahapan berikut:

- Perekrutan dan seleksi
- LKD I(LKD dasar)
- LAFIDA(Kader lanjutan)
- Magang
- Pendelegasian
- Kepengurusan

Metode yang dilakukan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, dan analisis datanya menggunakan analisa data deskriptif karena bersifat menjelaskan.

Dalam penelitian ini lebih menfokuskan pada pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dalam rangka mengembangkan ketrampilan dakwah bil-lisan yang menjadi da'i yang profesional dan berkualitas. penelitian ini berdasarkan pada karakteristik dari Yayasan Kodama.



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi, serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari saudara:

Nama : SITI MUBAEDAH
NIM : 05230034
Judul : **PEMBENTUKAN KADER DA'I OLEH YAYASAN KODAMA
(KORPS DAKWAH MAHASISWA)**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Oktober 2009 M
Pembimbing

Dr. SRIHARINI, M.Si.
NIP. 197105261997032001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1587/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBENTUKAN KADER DA'I OLEH YAYASAN KODAMA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Siti Mubaedah
NIM : 05230034
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 16 November 2009 2009
Nilai Munaqasyah : B +

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Dr. Sriharini, M.Sj.

NIP. 19710526 199703 2 001

Penguji I

Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
NIP.19610410 199001 1 001

Penguji II

Drs. H. Zainudin, M.Ag.
NIP. 19660827 199903 1 001

Yogyakarta, 25 Nopember 2009

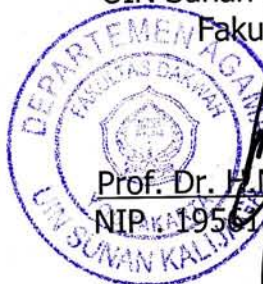
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

DEKAN

Prof. Dr. H. M. Bahri Ghozali, MA

NIP. 19561123 198503 1 002



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Mubaedah
NIM : 05230034
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “ PEMBENTUKAN KADER DA’I OLEH YAYASAN KODAMA (Korps Dakwah Mahasiswa)”

Adalah hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain

Yogyakarta 27 Oktober 2009

Yang menyatakan



Siti Mubaedah
NIM: 05230034

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Seiring rasa syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya atas terselesaikannya skripsi ini.

SKRIPSI INI AKU PERSEMBAHKAN KEPADA :

Almamaterku tercinta,

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

✚ Semoga dapat memberikan manfaat sebagai karya ilmiah

Kedua orang tuaku tersayang

✚ Bapak dan ibu tercinta, terima kasih atas ketulusan, kesabarannya, do'a restunya, Yang telah memberikan kasih sayang kepadaku yang tiada henti-hentinya, dan memberikan suatu dorongan dan semangat kepadaku. aku sangat bahagia mempunyai kedua orang tua yang sangat menyayangiku.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“ Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung”. (ali-imron : 104)¹

¹ 1.Q.S Ali-Imron(03.104)

KATA PENGANTAR

الحمد لله نعمده ونستعينه ونتغفره ونعود بالله من شرور انفسنا سيئات اعمالنا، من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له. اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمد عبده ورسوله. أما بعد

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dan tersusun dengan baik, semoga pancaran ilmu ilahi selalu menyertai kita semua.

Sholawat serta salam dihaturkan keharibaan Rasulullah Saw, penutup para Rasul. Penyusunan skripsi ini dengan judul “ PEMBENTUKAN KADER DA’I OLEH YAYASAN KODAMA (KORPS DAKWAH MAHASISWA). Ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril, pemikiran maupun material niscaya skripsi ini tidak akan bisa selesai. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah selaku rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya
3. Drs. Azis Muslim M.Pd . selaku ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya
4. Drs. Mokh. Nazili , M.Pd selaku Penasehat Akademik
5. Dr.Sriharini,M.Si sebagai pembimbing yang telah memberikan suatu arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi. Serta segenap dosen Fakultas Dakwah, khususnya Jurusan PMI dan seluruh karyawan tata usaha Dakwah yang tidak dapat disebutkan satu-persatu
6. Buat kedua orang tuaku yaitu bapak dan ibuku, semoga curahan rahmat, hidayah maghfirah serta limpahan rahmat dan rizki selalu terlimpah kepada mereka berdua dan

saudara-saudaraku kakanda Himah sekeluarga dan kakanda Ali sekeluarga dan keponakanku Hasan, Mudah, Wildan dan Sivan.

7. Bapak Mukhtar Salim selaku mandataris Yayasan Kodama Yogyakarta beserta pengurus lainnya, penulis ucapkan terima kasih atas informasi, bantuan dan kerja samanya.
8. Teman-temanku seangkatan dan seperjuangan khususnya Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2005.
9. Teman-teman KKN tahun 2006 paska gempa. Mas Yasin, Mas Sandi, Kunep, alek, restu.
10. Teman-teman di Komplek Q khususnya kamar 4c yang tidak dapat disebutkan satu persatu
11. Teman-teman seetnis, IPSAN (Ikatan Pelajar Santri Kebumen)
12. Bpk KH.Ahmad Warson dan Ibu Hj. Khusnul Khotimah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Komplek Q Krapyak Yogyakarta yang telah membimbing dan menuntun penulis selama masa perkuliahan
13. Berbagai pihak yang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak bantuan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Hanya kepada ALLAH SWT, penulis memanjatkan do'a semoga amal kebaikan mereka mendapat balasannya dan Ridho Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan harapan yang sangat mudah-mudahan skripsi ini dan bermanfaat dalam keilmuan dan pengetahuan di UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta 27 oktober 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Kajian Pustaka	6
G. Kerangka Teoritik	8
H. Metode Penelitian	25
I. Sistematika Pembahasan	29
BAB II : GAMBARAN UMUM YAYASAN KODAMA	
A. Sejarah Berdiri Dan Berkembangnya Yayasan Kodama Yogyakarta	31
B. Letak Geografis	32

C. Visi dan Misi Yayasan Kodama Krapyak Yogyakarta.....	33
D. Maksud dan Tujuan	35
E. Kegiatan Yang Dilaksanakan Pada Yayasan Kodama	35
F. Pembagian KSU Yang Ada di Yayasan Kodama	37
G. Sarana dan Prasarana Yayasan Kodama	38
H. Struktur Organisasi	40
I. Pendanaan	43

**BAB III :PEMBENTUKAN KADER DA'I OLEH YAYASAN
KODAMA**

A. Pembentukan Kader Da'i	45
1. LKD I	48
2. Lafida(Latihan Kader Dakwah II).....	56
3. Magang.....	58
4. Pendelegasian	59
5. Kepengurusan	61
B. Analisis	68
C Kritik.....	74

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I
PENDAAHULUAN
PEMBENTUKAN KADER DA'I OLEH YAYASAN KODAMA

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu penyusun mengemukakan penegasan istilah-istilah yang digunakan dalam judul tersebut, sehingga dalam pengertiannya dapat dipahami dengan baik dan benar.

1. Pembentukan

Kata pembentukan berasal dari kata dasar “bentuk” yang berarti rupa, wujud, kemudian mendapat awalan pe dan akhiran an menjadi pembentukan yang berarti proses, pembuatan atau cara membentuk.¹ Yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk apa saja yang dilakukan oleh masyarakat yang mengikuti kader dakwah oleh yayasan kodama.

2. Kader da'i

Kader adalah orang-orang yang akan memegang pekerjaan-pekerjaan penting (pemerintah, partai dsb).² Sedangkan kader yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anggota masyarakat yang sengaja di didik dan di latih untuk menjadi da'i yang professional.

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 104

² M.Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006)hal. 17

Kemudian kata da'i digunakan untuk sebutan bagi orang yang menyebarkan agama Islam. Jadi yang dimaksud dengan pembentukan kader da'i adalah upaya untuk melakukan atau menjadikan terhadap masyarakat yang sengaja di didik dan di latih untuk menyeru, mengajak, mengundang umat manusia kepada agama Allah Swt untuk melaksanakan ajaran-ajaran dari Allah SWT.

3. Yayasan Kodama

Yayasan adalah merupakan suatu bagian dari perkumpulan yang berbentuk badan hukum dengan pengertian atau definisi yang dinyatakan dalam pasal 1 butir 1 UU No.16 tahun 2001 tentang yayasan yaitu suatu badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan.³

Korps Dakwah Mahasiswa (Kodama) merupakan sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang keagamaan, khususnya kader da'i dalam melaksanakan dakwah (amar ma'ruf nahi munkar) berlokasi di Kranyak Desa Panggungharjo, kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Kodama didirikan di Yogyakarta pada hari Kamis malam jum'at 9 Jumadil'ula 1402 bertepatan dengan tanggal 4 Maret 1982 M. Sejak ditandatangani akte Yayasan Kodama Yogyakarta oleh Notaris Daliso Rudianto 17 tahun 1982. untuk jangka waktu yang tidak ditentukan.⁴

Dari penegasan istilah judul tersebut, maka yang dimaksud keseluruhan dari Judul skripsi ini adalah suatu penelitian tentang “ Proses

³ Mulyadi Hukum Online Com, (Jakarta: Ikatan Advokat Indonesia) hal. 1

⁴ Yayasan Kodama, *Buku Panduan Kerja Kodama* (Yogyakarta, 1996) hal. 2

Pembentukan Kader Da'i oleh Yayasan Kodama” bagi masyarakat yang mengikuti kegiatan di Yayasan Kodama dalam mengikuti Kader Dakwah yang berguna baik bagi diri sendiri maupun masyarakat untuk menjadi kader dakwah yang profesional.

B. Latar Belakang

Islam adalah ajaran yang menyeluruh dan terpadu, yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik dalam unsur-unsur keduniawian, maupun yang menyangkut keakhiratan. Dalam proses penyebarannya diperlukan satu usaha yang kompleks yang biasa disebut dengan Dakwah Islamiyah. Dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Bagi yang belum Islam diajak menjadi muslim dan bagi yang sudah Islam diajak untuk menyempurnakan keIslamannya. bagi orang yang sudah mendalami dalam memahami Islam didorong untuk mengamalkan dan menyebarkannya.⁵

Dakwah adalah proses menuju masyarakat yang Islami dan sasaran dakwah meliputi berbagai lapisan masyarakat yang berbeda, baik dilihat dari kelompok sosial, kultur maupun struktur yang ada sehingga untuk mencapai tujuan akhir dari dakwah tersebut dibutuhkan wadah yang mampu digunakan sebagai saluran untuk bertindak. Dakwah dalam Islam adalah mengajak manusia dengan khikmat kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah SWT

⁵ H.Sukrianto, *Filsafat Dakwah*, dalam Andi Dermawan (ed) dkk. *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: 2002) hal. 24

dan Rasul-Nya. Syekh Ali-Makhsud mengutarakan pengertian dakwah Islam sebagai berikut

Artinya: Mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akherat.⁶

Yayasan Kodama merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah merasa terpanggil melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, dalam menciptakan kebahagiaan dunia dan akherat sesuai dengan syari'at Islam. Diharapkan keberadaan Yayasan Kodama mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan dakwah khususnya bagi pengembangan da'i sebagai sarana regenerasi dakwah Islam. Maka tujuan yayasan kodama sebagaimana yang tertera dalam AD/ART teruraikan sebagai berikut:

1. Mendorong terwujudnya SDM yang trampil dan berkualitas berazaskan kemandirian.
2. Mengembangkan wawasan dalam kehidupan beragama senantiasa mengedepankan unsur kebijaksanaan (hikmah) guna menciptakan tatanan masyarakat harmonis.
3. Memperkaya basis teologi (kaidah) kepada kelompok pendampingan khususnya generasi muda dengan mengutamakan sikap dialogis.

⁶ H. Yakub, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership* (Bandung: CV Diponegoro, 23 Oktober, 1981) hal. 13-14

Kodama juga memiliki 34 desa binaan diantaranya: Desa binaan Garon, Cabean, Jaranan, Glondong, Pandes, Sawit, Palem Sewu dan Janganan Kelurahan Panggunharjo. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan kodama antaranya:

1. Mengikuti pengajian disetiap KSU
2. Mengikuti TPA disetiap desa Binaan (KSU)
3. Mengikuti kegiatan disetiap bulan ramadhan
4. Mengikuti latihan kader dakwah (LKD).rencananya dilaksanakan setiap 1 th atau 1,5 th Desa Binaannya 1 Kecamatan Sewon.

Dari sinilah maka penulis merasa tertarik untuk meneliti skripsi tentang *Bagaimana Proses Pembentukan Kader Da'i oleh Yayasan Kodama (kops dakwah mahasiswa).*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut maka penulis merumuskan permasalahan yaitu bagaimana proses pembentukan kader da'i yang dilakukan oleh Yayasan Kodama Yogyakarta.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan kader da'i oleh Yayasan Kodama.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritik

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi bahan kajian ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengembangan masyarakat Islam, khususnya tentang bagaimana proses pembentukan kader dakwah.

2. Secara praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan bagi Yayasan Kodama (Kops Dakwah Mahasiswa) dalam membentuk da'i yang profesional.

b. Memberikan rangsangan bagi yayasan yang lain untuk dijadikan pola anutan dan bahan pertimbangan dalam mencetak da'i yang berkualitas. Pada masa sekarang ini da'i sangat diperlukan. mengingat semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi manusia termasuk penyesuaian atau penyelarasan dakwah dengan konteks masyarakat modern.

F. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang membahas tentang pengkaderan dakwah yaitu penelitian yang dilakukan oleh Itaurohmah tentang “ Pengembangan Kualitas Sumber Daya Da'i oleh Kops Dakwah Mahasiswa (Kodama) di Krapyak Yogyakarta periode 2000-2004 dan Ikhsan Pujianto tentang “

Pengembangan Sumberdaya Manusia melalui Pelatihan Kader Da'i pada Pondok Pesantren Takwinul Mubalighin Condong Catur Sleman Yogyakarta” dan Yaya Farida Haris tentang “ Pengembangan Sumber daya Santri melalui Lembaga Pelatihan Kader Dakwah di Pondok Pesantren putri Al- Fathimiyah Bahrul ulum Tambak Beras Jombang.

Dalam penelitian yang dilakukan Itaurohmah bahwa organisasi dakwah dalam hal ini kodama berupaya melaksanakan pencarian konsep dan format strategi dakwah yang ideal bagi masyarakat. Tak heran kodama berusaha memberikan yang terbaik bagi pelaksanaan gerakan dakwah. upaya yang dilakukan kodama dalam menerapkan strategi dakwah yaitu bagaimana kualitas sumber daya Da'i yang ada di Kodama benar-benar unggul sekaligus profesional dalam mengemban kualitas sumber daya da'i sangat penting untuk menunjang kesuksesan dalam berdakwah.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Pujianto pondok pesantren ini mengkonsentrasikan pada proses pembinaan “ Budi daya” da'i profesional bukan komersial yang disiapkan untuk menghadapi peluang dan tantangan dakwah yang semakin kompleks melalui Pondok Pesantren Takwinul Mubalighin inilah para santri yang memiliki bakat dan minat sebagai da'i untuk dibekali keahlian yang bisa menjadi bekal bagi profesinya, agar bisa menjadi yang lebih sempurna dari yang sudah ada. Mereka memiliki ilmu dan orientasi tetapi juga memiliki kemampuan dan ketrampilan untuk menarik perhatian mad'u. Sedangkan dalam penelitian Yaya Farida Haris mengungkapkan lembaga pelatihan kader dakwah mempunyai aspek

pendidikan. Aspek ini menjadi program PP Al-fathimiyah dalam rangka meningkatkan kualitas santri. Aspek pendidikan ini merupakan kegiatan pengembangan sumber daya manusia karena bertujuan meningkatkan, menumbuhkan, mengembangkan serta menanamkan sikap dan nilai etis terhadap para santri yang akhirnya mau mengamalkan secara sadar dan suka rela dalam setiap sendi kehidupannya baik secara individu maupun dalam pola kehidupan masyarakat.

Pada umumnya pada penelitian yang telah dilakukan mempunyai kesamaan dalam penelitian yang penulis lakukan, namun setiap penelitian mempunyai titik penekanan masing-masing. pada penelitian penulis menekankan pada proses pengkaderan yaitu pelatihan. yang menjadi subyek penelitian penulis adalah bagaimana peran masyarakat di Kodama dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan pengkaderan.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan tentang kader da'i
 - a. Kader merupakan sebagai pendukung dan pelaksana cita-cita yang sadar dan cakap.⁷ Hal-hal yang perlu disimpulkan dalam dakwah adalah dua dimensi baru diantaranya :
 - 1) Dimensi kerisalahan, yaitu memahami dakwah dari dimensi kerisalahan (Al-Maidah 67 dan Surat Al-Imron 104) berarti meneruskan tugas Rosululloh untuk menyeru agar manusia lebih

⁷ Masdar Helmi *Dakwah Dalam Alam Pembangunan* ,(Semarang : Toha Putra, 1973) hal. 28

mengetahui secara benar, memahami, menghayati (mengimani) dan mengamalkan Islam sebagai pandangan hidup dan pedoman tingkah laku. Oleh karena itu, dakwah yang dimaksud mengarah pada perubahan perilaku manusia pada tingkat individu maupun kelompok kearah perilaku yang semakin Islami. Dimensi kerisalahan dakwah, dengan mencoba menumbuhkan kesadaran dari dalam atau masyarakat tentang kebenaran nilai dan pandangan hidup Islam sehingga terjadi proses internalisasi nilai Islam sebagai intisari nilai hidupnya. Dengan ungkapan lain, kegiatan dakwah berarti proses mengkomunikasikan nilai-nilai Islam. Melihat dakwah dari dimensi kerisalahan dapat disimpulkan bahwa :

- a. Islam merupakan sumber nilai
 - b. Dakwah merupakan proses alih nilai
- 2) Dimensi kerahmatan, yaitu dengan melihat firman Allah (Anbiya : 107) maka kita akan melihat dimensi kerahmatan dakwah yaitu : mengaktualisasikan atau merealisasikan Islam sebagai rahmat (dalam hidup sejahtera, bahagia dan sebagainya). Bagi umat manusia manakala dalam dimensi kerisalahan dakwah lebih bercorak mengamalkan Islam secara keseluruhan, maka dalam kerahmatan ini dakwah berarti mewujudkan Islam dalam dalam kehidupan. Dengan konsep kerahmatan ini memang dituntut bagi umat Islam (Da'i) untuk membuktikan validitas Islam sebagai Rahmatan Lil'Alami. Dengan demikian dakwah berupaya menyebarkan nilai-nilai normatif Islam (Dalam al-Quran dan

Sunah) dan menjadi konsep kehidupan yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat dakwah dari dimensi kerahmatan dapat disimpulkan bahwa :

- a. Islam merupakan sumber konsep
- b. Dakwah sebagai operasional ajaran agama Islam (Aktualisasi dan kebenaran mutlak Islam sebagai Rahmatan Lil'Alamin sebagai sumber konsep.⁸
- b. Unsur-unsur dalam dakwah

Unsur-unsur dalam dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqoh (metode dakwah) dan atsar (efek dakwah).⁹ Penjelasan tentang unsur-unsur dakwah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut :

1) Da'i (pelaku dakwah)

Da'i adalah : orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga.

2) Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u adalah : manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai

⁸ [http: // Halaqoh Nett // 10 /Index Php / Topik : 548.0;Wap: H/16 Mei 2009/](http://Halaqoh%20Nett//10/Index%20Php/Topik%20:548.0;Wap:H/16%20Mei%202009/) diakses 6.23 htm

⁹ M.Munir dan Wahyu Ilahi,, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) hal. 21-34

kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak: atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam: sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, ikhsan.

Muhammad Abdu membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:

- a) Golongan cerdas, cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- b) Golongan awam, yaitu: orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c) Golongan yang berbeda dengan dua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

3) Maddah (Materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah: isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah: ajaran Islam itu sendiri.

4) Wasilah (Media) Dakwah

Wasilah (Media) dakwah adalah: alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat

menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Yakub membagi wasilah dakwah menjadi 5 macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

- a) Lisan adalah : media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b) Tulisan adalah: media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.
- c) Lukisan adalah: media dakwah melalui gambar karikatur, dan sebagainya.
- d) Audiovisual adalah: media dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti : televisi, film slide, OHP, internet, dan sebagainya.
- e) Akhlak adalah: media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.

5) Thariqoh (Metode) Dakwah

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia.

Metode dakwah ada 3 yaitu: bi al-hikmah, mau'izatul hasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan. Secara garis besar ada 3 pokok metode (thariqoh) dakwah yaitu:

- a) Bi al-Hikmah, yaitu: berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
 - b) Mau'izatul Hasanah, yaitu: berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
 - c) Mujadalah Billati Hiya Ahsan, yaitu: berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.
- 6) Atsar (Efek) Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqoh, tertentu, maka akan timbul respons dan efek (atsar) pada mad'u (penerima dakwah).

- c. Pengertian dakwah adalah upaya tiap muslim atau kelompok untuk merealisasikan fungsi kerisalahan dan kerahmatan.

Fungsi kerisalahan adalah meneruskan tugas Rasulullah meneruskan dienul Islam kepada seluruh umat manusia. Fungsi kerahmatan berarti upaya menjadikan Islam sebagai rahmat (penyejahtera, pembahagia, pemecahan persoalan) bagi seluruh umat manusia.¹⁰ Kemudian di dalam al-Qur'an surat an-nahl ayat 125 berbunyi dakwah adalah mengajak manusia kejalan Allah dengan cara bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik juga.

- d. Tujuan Dakwah

Pada intinya tujuan dakwah adalah segala sesuatu yang akan di capai dalam satu usaha, misalnya orang yang mempelajari ilmu pengetahuan agar supaya menjadi orang yang mengerti. Begitu juga seorang da'i apakah perorangan atau kelompok/ organisasi, tentunya mempunyai suatu sasaran apa yang akan dicapai atau mungkin dicapai dalam suatu usaha dakwahnya, sebab tujuan mempunyai arti antara lain:

- 1) Efisiensi waktu
- 2) Akan lebih terarah
- 3) Menjadi titik pangkal untuk menjadi tujuan lainnya
- 4) Memberi nilai atau sifat pada usaha yang dilakukan.¹¹

¹⁰ A.Watik Pratikna. *Alam dan Dakwah Pergumulan antar Nilai dan Realitas*(.PP. Muhammadiyah Majlis Tabligh, 1988). Hal. 2.

¹¹ Hafi Ansar. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*.(Surabaya:1993)hal. 140

5) Metode dakwah

Metode dakwah adalah cara yang di tempuh oleh subyek di dalam melaksanakan tugasnya (berdakwah). Sudah barang tentu di dalam berdakwah di perlukan cara-cara tertentu agar supaya agar mencapai tujuan lebih baik.

Untuk itu bagi seorang subyek perlu melihat kemampuan yang ada pada dirinya dan juga melihat secara benar terhadap obyek dalam segala seginya.¹²

6) Persiapan pendakwah

Pendakwah harus mengetahui situasi negara atau daerah yang dituju, agar pembicaraan dan perbuatannya berhasil dan berfaedah. Pendakwah harus menguasai sejarah dan sistem pemerintahan negeri tersebut, kepercayaan tradisi dan sosial ekonomi.¹³

7) Strategi dakwah

Musuh-musuh Islam mengadakan usaha yang teratur dengan berbagai bentuk kegiatan untuk melawan Islam dan muslim. Mereka merangsang segala bentuk gerakan separatis seperti ajakan kepada feroisme, papiloisme, finiqisme, barbarisme(bentuk-bentuk asal dari bahasa arab sekarang) karena dengan ajakan ini mereka bertujuan meleburkan kesatuan yang agung yang telah diciptakan oleh Allah SWT antar kaum muslimin, mereka memerangi

¹² Ibid. hal. 158-159

¹³ Abdullah Syihata. *Dakwah Islamiyah* (Depag: 1986)hal. 24

kesatuan antara Umat Islam, mereka menyangsikan kesanggupan Islam membangun peradapan yang maju.

Dakwah Islam memerlukan pengoreksian pada kebohongan musuh ini, dan meyakinkan kemampuan Islam. Dakwah dengan cara ini perlu dibentuk suatu lembaga informasi yang menghimpun para pemikir, sepsialisasi berbagai seni yang berhubungan dengan dakwah. Tugas utamanya adalah dakwah yang bersih, yang bebas yang jauh dari pengaruh lokal dan tujuan tertentu.¹⁴

8) Pengetahuan da'iyah

Para dakwah atau pendakwah harus dibekali ketrampilan, pengalaman, pendidikan yang sesuai untuk tugas ini. Antara lain:

- a) Mendalami pengetahuan al-Qur'an dan hadis. Pengetahuan Hukum Islam lainnya. Sejarah Nabi, Beribadah, Muamalah, Akhlaq dan Pengetahuan Islam lainnya.
- b) Menggabungkan pengetahuan lama dan pengetahuan modern, dengan demikian akan memperoleh pola yang layak sesuai dengan kehidupan zaman dan perkembanganya serta berhubungan dengan kemasyarakatan serta mengatasi problema.¹⁵
- c) Menguasai bahasa setempat dimana ia berbicara.
- d) Mengetahui dakwah, sistem sistem Pendidikan dan Pengajaran, Mengawasi dan Mengarahkan.

¹⁴ Ibid.hal. 26

¹⁵ Ibid.hal. 27-28

- e) Nabi telah mewasiatkan kepada muaz dan temanya ketika keduanya di utus ke yaman dan sabdanya : permudahlah jangan dipersulit, berikan berita gembira. Dan jangan ditakut-takuti, bekerja sama dan jangan berselisih (hadis R. Muslim).
- f) Berakhlak mulia, karena akhlak merupakan senjata yang ampuh dalam kesuksesan dakwah, dalam waktu yang sama akhlak juga sebagai propaganda yang bisu melebihi propaganda dengan dengan perkataan.
- g) Para da'i harus memiliki bentuk yang baik, serta berpakaian yang pantas karena Rosulullah memiliki yang dipakai hanya untuk dua hari raya dan hari jum'at.

2. Diklat sebagai wadah pengkaderan

a. Pengertian diklat secara umum

Pelatihan adalah suatu proses, yaitu suatu fungsi manajemen yang perlu dilaksanakan terus menerus dalam rangka pembinaan SDM dalam suatu organisasi.¹⁶ manajemen SDM secara umum didefinisikan sebagai pendekatan strategi dan koheren untuk mengelola aset paling berharga milik organisasi, orang-orang yang bekerja didalam organisasi, baik secara individu maupun kolektif, serta memberikan sumbangan untuk mencapai sasaran organisasi.¹⁷ manajemen adalah keseluruhan proses kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih

¹⁶ Oemar Hamalik, *PSDM: Manajemen Pelatihan Ketenaga Kerjaan Pendekatan Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara , cet3 2005), hal. 10

¹⁷ Michael Armstrong. *Manajemen Sumberdaya Manusia* Stratejik, hal. 5

secara formal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sistem kediklatan berfungsi sebagai wahana formal yang sekaligus berperan sebagai instrumen yang menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam upaya mencapai masyarakat yang maju, tangguh, dan mandiri berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam peningkatan, pengembangan dan pembentukan SDM dilakukan melalui upaya pembinaan, pendidikan dan pelatihan ketiga upaya ini saling terkait, namun pelatihan pada hakekatnya mengandung unsur-unsur pembinaan dan pendidikan. Secara operasional dapat dirumuskan bahwa pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam suatu waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja para peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektifitas dan produktifitas dalam suatu organisasi.

Kegiatan pelatihan erat kaitanya dengan pekerjaan peserta atau tugas-tugas yang akan datang yang dibebankan kepadanya pada masa yang akan datang. Begitu juga dengan peserta LPKD, mereka dilatih dan dididik untuk menjadi da'i-da'i yang profesional yang mana

seorang da'i memegang beban berat yang berupa tugas-tugas yaitu membawa risalah atau ajaran agama yang kaffah.

Secara umum pendidikan dan pelatihan (diklat) dinilai sangat penting berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut :¹⁸

- 1) Perlunya mengorientasikan tenaga kerja baru. tenaga kerja yang baru memasuki dunia kerja dalam suatu lembaga perlu mengenal dan memahami bidang pekerjaannya.
- 2) Perlu pelatihan penyegar bagi tenaga yang diangkat tanpa persiapan sebelumnya, bagi tenaga seperti ini diperlukan latihan penyegar (refreshing) agar dia siap bekerja.
- 3) Perlunya latihan khusus bagi tenaga untuk kegiatan tertentu. Karena banyak lembaga-lembaga yang memerlukan tenaga yang memiliki kecakapan khusus.
- 4) Perlunya pelatihan bagi tenaga yang akan ditugaskan untuk organisasi yang berhubungan dengan adanya penemuan-penemuan baru.
- 5) Perlunya pelatihan bagi pengawas, tenaga eksekutif (pemimpin), dan bagi tenaga yang bertugas memberikan pelayanan bagi masyarakat, karena itu pelatihan dalam bidang hubungan masyarakat perlu dikembangkan secara efektif.

¹⁸ Oemar Hamalik. Opcit. hal. 32-33

b. Bentuk-bentuk pelatihan

Bentuk-bentuk pelatihan yang digunakan untuk mengembangkan peserta pelatihan antara lain.¹⁹

- Belajar sambil bekerja (learning on the job)
- Belajar melalui observasi (Asisten yang di perbantukan)
- Tugas khusus
- Kuliah(lectures)
- Pemecahan masalah (problem solving)
- Latihan(coaching)
- Penyuluhan (counseling)
- Bacaan-bacaan khusus yang direncanakan
- Kursus study (study course)
- Konferensi dan seminar
- Kepanitiaan
- Pertemuan-pertemuan khusus
- Program pengembangan manajemen oleh perguruan tinggi
- Satuan-satuan tugas
- Form sistem (penempatan calon pada cabang-cabang organisasi atau lembaga)
- disentralisasi struktur organisasi
- kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.

¹⁹ Ibid.hal. 36

c. Pendidikan dan pelatihan sebagai metode pembentukan

Pendidikan dikenal dalam teori praktek teori pendidikan yaitu pengetahuan tentang makna dan bagaimana seyogyanya itu dilaksanakan. Praktek pendidikan yaitu pelaksanaan pendidikan secara konkrit.

Tujuan Pendidikan adalah meningkatkan kemampuan individu secara menyeluruh. Pelatihan (training) merupakan bagian dari suatu proses pendidikan, tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau ketrampilan khusus.

Menurut Noeng Muhajir, pendidikan merupakan poses sadar pengembangan kecakapan manusia. Karena merupakan suatu proses pendidikan bersifat evalusioner dan tidak pernah mulai dari nol, maka segala yang telah dicapai hendaklah dipandang sebagai titik tumbuh.

Adapun faktor-faktor yang berperan dalam proses pendidikan, yaitu : Subyek Pendidikan (anak didik yang sedang diproses), tujuan pendidikan (Sesuatu yang hendak dicapai), dan stimulasi (peran, pendorong, memotivasi oleh alat-alat pendidikan, mileau.²⁰ dan pendidikan.²¹

d. Proses pembentukan kader dakwah

Membentuk pribadi yang soleh untuk mengisi kekosongan dalam amal Islami umumnya dan dalam aktivitas dakwah khususnya.

²⁰ Mileau adalah: Pengaruh yang tidak disengaja, sedangkan Pendidikan adalah Pengaruh yang disengaja.

²¹ Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Rake Sarosin, 1977) hal. 97.

Dakwah fardiyah dengan kekhususan dan keistimewaannya berupa persahabatan, persaudaraan dan pengawasan terhadap al-mad'u lebih ditunjukkan kepada pembentukan pribadi yang soleh guna mengisi kekosongan dalam Amal Islami baik yang bersifat umum maupun khusus.

Amal Islami memiliki 2 sektor penting yaitu :

- 1) Sektor Amal Islami secara umum
- 2) Sektor Amal Islami secara khusus

Pengertian :

- 1) Sektor Amal Islami secara umum adalah menegakkan manusia pada jalan dan manhaj Allah dengan beriman kepada-Nya, berserah diri kepada-Nya, berbuat adil, berlaku ikhsan, beramar ma'ruf nahi munkar, serta berjihad dijalan Allah untuk menjunjung tinggi kalimat-Nya. Masing-masing istilah dengan sektor ini tidak terbatas, namun saya akan mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan. Antara lain :
 - a) Menjelaskan manhaj Islam dalam kehidupan dengan penafsiran aktual yang sesuai dengan zaman yang tengah ditempuh manusia dalam kehidupan ini.
 - b) Membentuk pribadi yang mampu beribadah kepada Allah sesuai yang disyari'at-Nya, dan mampu memikul beban dakwah, sebuah beban yang dianggap berat oleh orang-orang musyrik.

Sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah yang artinya :

“.....Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepada-Nya.....”(Asy- Syura: 13).

- c) Membentuk keluarga muslim, kemudian masyarakat muslim selanjutnya Hukum Islamiyah yang dapat menegakkan dinullah ditengah-tengah umat manusia.
 - d) Melestarikan peneguhan dan penegakan dinullah. Untuk meneguhkan dinullah hingga dapat berjalan dengan lancar bukan masalah yang mudah. Begitu juga menjaga dan melestarikanya merupakan pekerjaan yang berat dan sukar. Namun demikian, juru dakwah menyiapkan kader-kader yang sanggup memikul tugas mulia tersebut.
 - e) Membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan yang ditujukan kepada Islam, dan mampu menyingkirkan semua rintangan yang dipasang oleh musuh-musuh Islam ditengah jalan.
- 2) Sektor Amal Islam secara khusus

Telah dijelaskan sebelumnya ketika membicarakan keistimewaan dakwah fardiyah bahwa dalam sebuah proses dakwah perlu ada pengkaderan terhadap penerima dakwah sehingga mereka mampu menutup kekurangan dalam lapangan dakwah secara khusus.

Lapangan amal dalam dakwah banyak sekali , antara lain :

- a) Membentuk pribadi yang mampu melaksanakan dakwah dalam setiap bentuknya, baik dalam dakwah fardiyah maupun dakwah

‘ammah atau jam’iyah. Mereka juga mampu melaksanakannya dalam semua fase dengan hati ikhlas.

- b) Membentuk pribadi yang mampu memikul beban Harakah Islamiyah (Pergerakan Islam), dapat beradaptasi dengan baik kepada orang lain dalam batas-batas yang dibenarkan Islam, mencintai dan mempengaruhi mereka, serta memindahkan mereka dari situasi kondisi kepada kondisi yang lain yang di Ridhoi Allah SWT.
- c) Membentuk pribadi yang mampu membangun rumah tangga Islami yang melaksanakan perintah-perintah Allah SWT. dan apa yang dicontohkan Rasul SAW, dalam sunah-Nya, yang dapat menumbuhkan generasi Islami yang mencintai kebajikan dan petunjuk illahi.
- d) Membentuk pribadi yang mampu melaksanakan Amar ma’ruf nahi munkar sesuai dengan syarat-syaratnya dan adab-adabnya, dengan pengertian bahwa *an nahyu’anil munkar* ialah mencegah terjadinya keburukan pada masyarakat, dan *al’amr bil ma’ruf* mengajak dan menarik mereka kepada semua kebaikan dan petunjuk ilahi.
- e) Membentuk pribadi yang mampu menyiapkan diri untuk berjihad di jalan Allah sesuai kemampuan masing-masing baik dengan wasilah, peralatan dan metodenya, yaitu dengan menyediakan diri dan hartanya untuk jihad ini. Manakala mereka mendengar panggilan jihad, mereka segera bergegas

memenuhinya demi mencari Ridho Allah dan mengharapkan surga-Nya.²²

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau tekhnis yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis.²³ Kemudian penulis memilih langkah-langkah dalam menunjang penelitian ini berupa :

1. Penentuan Subyek Penelitian

Yang dimaksud sebagai subyek penelitian disini adalah orang yang yang menjadi informan atau sumber data dapat memberi keterangan mengenai masalah tentang penelitian penulis.²⁴ Untuk mendapatkan data obyektif mengenai suatu obyek penelitian yang sedang diteliti perlu adanya subyek penelitian. Yang dijadikan subyek penelitian adalah

- a. Mendataris Kodama
- b. Pengurus Kodama
- c. Anggota Kodama

Selain subyek yang telah ditetapkan tersebut data dokumen seperti Buku, Makalah, dan penulisan lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini yang dijadikan Sumber Sekunder.

²² Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah Metode Membentuk Pribadi Muslim* (Jakarta: Gema Insani Press 1995) hal. 120-124

²³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara 1995) hal. 24

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: bina muara 1989) hal. 91

2. Penentuan obyek penelitian

Sedangkan yang dimaksud dengan obyek penelitian ini adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.²⁵ Obyek penelitian yang dipakai penulis adalah Pembentukan Kader Da'i oleh Yayasan Kodama.

3. Pengumpulan data

Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

a. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁶ Dalam interview ini penulis menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Wawancara dilakukan dengan pengasuh, pengurus, masyarakat/kader dakwah di kodama.dengan wawancara ini dapat diperoleh informasi yang mendukung dalam menambah dan memperjelas data-data dalam penelitian.

b. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan penelitian yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti dalam hal ini adalah Yayasan Kodama di Yogyakarta.

²⁵ *Ibid* hal. 93

²⁶ Kholid Narbuko dan Abu Akhmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara 2007)hal. 83.

Adapun jenis observasi yang penulis gunakan pada penelitian adalah observasi non-partisipan, Yakni peneliti tidak ikut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (observees).

Observasi berarti pengamatan, adapaun metode observasi adalah cara memperoleh data dengan menggunakan indera, terutama penglihatan dan pendengaran.²⁷

Metode ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap yaitu:

- 1) Untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil interview
- 2) Untuk memperkuat dan menguji kebenaran data yang diperoleh dari hasil interview.

Metode ini digunakan untuk menghimpun data tentang situasi Kodama, Keadaan Letak Geografis, Organisasi Dakwah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah yang menggunakan dokumen-dokumen sebagai acuan atau mencari data hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dsb.²⁸

Dengan cara ini penulis ingin mengetahui langsung catatan-catatan penting yang ada pada Kodama, Bentuk-bentuk Kegiatan dan Peran Dakwah dalam Islam.

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 2.*(Yogyakarta:Andi Offset, 1991) hal. 136

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1983) hal. 18

4. Analisis data

Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu tekhnis analisa yang peneliti pergunakan adalah metode kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dengan tujuan dan menggambarkan keadaan sasaran penelitian menurut apa adanya, seperti yang di peroleh ketika penelitian.²⁹

Penelitian ini bersifat kualitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisa data deskriptif, yang merupakan penelitian non hipotesis. Langkah penelitiannya tidak perlu memerlukan non hipotesis.³⁰

Disebut deskriptif karena bersifat menjelaskan, menerangkan dan menggambarkan suatu peristiwa. Menurut Suharsimi arikunto, apabila suatu penelitian bermaksud mengetahui keadaan sesuatu, atau mengenai bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya maka penelitian bersifat menjelaskan.³¹

Yang disebut kualitatif arena data yang diperoleh dari penelitian tidak dalam Bentuk Angka, Penelitian Kualitatif berkenaan dengan Kualitatif yaitu data yang di nyatakan dalam bentuk pertanyaan.

Adapun langkah-langkah dalam metode skripsi ini adalah mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasikan, menganalisa dan menginterpretasikan tentang arti data itu untuk memperoleh kesimpulan.

²⁹ Lexi Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan 5, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994)hal. 9

³⁰ Suharsimi Arikunto, Op cit hal. 195

³¹ Suharsimi Arikunto, Ibid hal. 15

5. Metode keabsahan data

Untuk memperoleh keabsahan data agar hasil penelitian ini benar-benar dapat di pertanggung jawabkan dari segala segi, maka digunakan metode pemeriksaan keabsahan data dengan tehnik ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tertentu secara rinci.³²

Adapun langkah-langkah yang diambil adalah dengan melakukan observasi atau pengamatan dengan teliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan kemudian menganalisis dengan teori-teori yang ada sehingga terdapat kesesuaian teori bahkan akan muncul suatu teori baru.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasannya, peneliti mencoba menyusun dengan sistematis. Pembahasan skripsi ini terdiri dari 4 bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab 1 Berisi tentang Pendahuluan, yang menerangkan bentuk dari skripsi, dimulai dari Latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kerangka teoritik, telaah pustaka, metode penelitian analisa data dan metode keabsahan sampai pada kesistematika pembahasan.

³² Lexi Imaleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung : Rosda Karya, 2001) hal. 177.

Bab II Berisi tentang Gambaran umum yang meliputi tentang Yayasan Kodama diantaranya tentang sejarah singkat berdirinya Yayasan Kodama, visi dan misi, proses dakwah yang di lakukan, sarana dan prasarana Dakwah Yayasan Kodama.

Bab III Merupakan bab inti dari pembahasan skripsi ini, dalam bab ini akan mendeskripsikan secara menyeluruh tentang hasil analisa data tentang “Pembentukan Kader Da’i oleh Yayasan Kodama”.

Bab IV Merupakan bab akhir dari dari seluruh rangkaian pembahasan dari skripsi ini, dalam pembahasan ini, kesimpulan yang membahas dan menjelaskan dari bab-bab sebelumnya sehingga dapat memberikan suatu jawaban terhadap yang di kaji, serta saran-saran dan diakhiri dengan penutup dan disertai dengan lamiran-lampiran yang ada

BAB 1V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan suatu penelitian di lapangan yang berlokasi di Yayasan Kodama (Kops Dakwah Mahasiswa) secara seksama, dengan judul Pembentukan Kader Da'i oleh Yayasan (Korps Dakwah Mahasiswa) maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan dari penelitian tersebut:

Proses pembentukan kader da'i yang dilakukan oleh Yayasan Kodama Yogyakarta melalui 2 sistem yaitu:

1. Sistem formal yaitu: system pross kaderisasi sesuai atau mengacu pada legal formal sistem perkaderan yang dilakukan oleh Kodama
2. Sistem kultural yaitu: sistem perekrutan anggota baru melalui model pendekatan kultur, yaitu dengan mengandalkan hubungan kedekatan emosional kader baru, karena telah mengikuti salah satu kegiatan yang ada di Yayasan Kodama. seperti:
 - Mengikuti kegiatan gema ramadhan
 - Mengikuti kegiatan distribusi da'i dengan ikut terjun kejama'ah-jama'ah pengajian di desa binaan Kodama

Sistem formal melalui tahap berikut:

- Rekrutmen(pengrekrutan dan seleksi)
- LKD 1 pelatihan dasar yang dimaksudkan untuk memberikan suatu bimbingan kepada para anggota atau para kader-kader yang ada di Yayasan Kodama yang nantinya supaya menjadi kader dakwah yang professional, pelatihan ini dilakukan selama 3 hari.

Peningkatan kualitas kader da'i Kodama dilakukan dengan memperhatikan kecenderungan potensi yang dimiliki oleh kader da'i tersebut, sehingga mereka bias menjadi kader da'i yang professional dibidangnya. Antara lain diharapkan kader da'i Kodama bisa menjadi orator yang ulung(Dakwah bi-lisan) maupun menjalankan fungsi-fungsi manajerial secara efektif(leadership) dan mampu mentranspormasikan ajaran-ajaran agama islam baik dengan bahasa tulis maupun bahasa lisan (menjadi penulis atau pemikir yang handal).

- LAFIDA (Latihan kader dakwah II)

Latihan fiqih dakwah ini merupakan latihan lanjutan yang di situ kita nantinya diberi pengetahuan tentang masalah usul fiqih seperti: bagaimana tata cara berwudhu,rukun-rukun sholat dan lain sebagainya.

- Pemagangan (magang)

Magang ini dilakukan bagi para kader dakwah yang telah mengikuti LKD 1 dan LAFIDA yang ditugaskan untuk terjun kelapangan., untuk melatih kemampuan dalam menghadapi masyarakat, melatih untuk bersosialisasi

- pendelegasian ini proses kaderisasi yang menitik beratkan pada aspek eksternal yaitu upaya meningkatkan kualitas kader dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, worksop dan kerja kepanitiaan yang dilakukan dan difasilitasi oleh mitra strategi kodama dalam rangka menguatkan dengan lembaga diluar kodama jaringan yang telah terbangun dengan kodama antara lain: forum LSM, RIFKA ANNISA, KORDISKA dan lain sebagainya.

- Kepengurusan ini suatu amanat atau mandat yang diberikan pada anggota Kodama untuk melaksanakan tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan yang di adakan oleh Yayasan Kodama Yogyakarta.

B. Saran-saran

Setelah mencermati hasil penelitian ini, penulis akan memberikan usulan atau saran-saran yang dapat dikemukakan dan semoga dapat bermanfaat.

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk Yayasan Kodama diharapkan dalam mengadakan LKD tidak hanya 2 tahun sekali. untuk itu dimohon untuk didiskusikan lagi.
2. Untuk ditingkatkan kembali semua kegiatan yang ada di Yayasan Kodama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Syihata. *Dakwah Islamiyah* (Depag: 1986)
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah fardiyah Metode Membentuk Pribadi Muslim* (Jakarta: Gema Insani Press 1995)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, balai pustaka, 1989)
- Edwin K, Towensend Coles. *Adult Education in Developing Countr* Pergamon Press, Oxford. Second Ed. 1977
- H.Sukriyanto, *filsafat Dakwah*, dalam Andi Dermawan (ed) dkk. *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: 2002).
- Hafi Ansari. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. (Surabaya: 1993)
- [http://.Deliveri.Org/guide lines/training/tm/14/tm 14 modul 51, htm](http://.Deliveri.Org/guide%20lines/training/tm/14/tm%2014%20modul%2051.htm) akses 30 agustus 2009
- Kholid Narbuko dan Abu Akhmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara 2007).
- Lexi Imaleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosda Karya, 2001)
- Lexi Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan 5*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994).
- M.Munir *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana 2006)
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara 1995)
- Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, 1973)
- Michael Armstrong, *Manajemen Sumberdaya Manusia Strategik*
- Mulyadi *Hukum Online Com*, (Jakarta: Ikatan Advokat Indonesia)
- Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Rake Sarosin, 1977) .
- Oemar Hamalik, opcit : 32-33
- Oemar Hamalik, PSDM : *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, cet 3 2005)
- Pratikna.A. *Watik Alam dan Dakwah Pergumulan antar Nilai dan Realitas*. PP Muhammadiyah Majlis Tabligh, 1988)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Muara 1989).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1983).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*.(Yogyakarta:Andi Offset, 1991).

Yayasan Kodama.Buku Panduan Kerja Kodama (Yogyakarta: 1996)

CURICULUM VITAE

1. Data Pribadi

Nama : Siti Mubaedah
Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 5 September 1984
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa:Podoluhur, Rt:04, Rw:02, Kec:Klirong,
Kab:Kebumen

2. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Mukharor
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Muhibah
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa:Podoluhur, Rt:04, Rw:02, Kec:Klirong,
Kab:Kebumen

3. Latar Belakang Pendidikan

TK Setyobudi Podoluhur, Tamat 1991
SDN Podoluhur II, Lulus Tahun 1998
MTs Salafiyah Pekeyongan, Lulus Tahun 2001
MA Salafiyah, Wonoyoso, Lulus Tahun 2004